

Filosofi Medsos Strategi Komunikasi Digital Upaya Pembinaan Umat Hindu Nusantara

I Ketut Subagiasta
IAHN Tampung Penyang Palangka Raya
ketutsubagiasta@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong perubahan dalam pola komunikasi masyarakat, termasuk dalam pelaksanaan pembinaan umat beragama. Media sosial menjadi salah satu sarana komunikasi digital yang dapat dimanfaatkan untuk menjangkau umat Hindu yang tersebar di berbagai wilayah Nusantara, termasuk masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dan memiliki keterbatasan akses terhadap kegiatan pembinaan secara langsung. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai strategi komunikasi digital dalam mendukung pembinaan umat Hindu Nusantara. Pembahasan difokuskan pada penggunaan WhatsApp, Facebook, media audio, video, dan Zoom sebagai sarana penyampaian informasi, komunikasi interaktif, serta penyebaran materi keagamaan Hindu. Materi pembinaan meliputi ajaran *tattwa*, *susila*, dan upacara keagamaan yang disampaikan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti *dharma wacana*, *dharma tula*, *dharma gita*, *dharma santi*, dan *dharma sadhana*. Pemanfaatan media sosial memungkinkan kegiatan pembinaan dilaksanakan secara lebih fleksibel, menjangkau umat yang berada di lokasi berbeda, serta mendukung pertukaran informasi dan penguatan pemahaman keagamaan. Meskipun demikian, efektivitas pemanfaatannya perlu memperhatikan ketersediaan jaringan internet, akses terhadap perangkat digital, ketepatan materi, dan kebijaksanaan dalam penggunaan media sosial. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital perlu diarahkan secara terencana dan bertanggung jawab agar tidak hanya mempermudah komunikasi, tetapi juga mendukung keberlanjutan pembinaan spiritual, penguatan nilai moral, serta pengamalan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Filosofi, Media Sosial, Komunikasi Digital, Umat Hindu

I. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat era Global kini sudah semakin merambah kemajuan kesejagatan. Realita yang terjadi di dalam atau kehidupan manusia yang menampakkan kemajuan serba cepat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak di segala bidang. Kemajuan bidang pertanian, kemajuan bidang ekonomi, kemajuan bidang pendidikan, dan kemajuan bidang komunikasi.

Peran teknologi digital yang paling berkembang pesat di era kini banyak memberikan dampak. Era digital pengaruhnya begitu cepat. Segala hal yang diupayakan semuanya serba digital. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang ngetren yang serba digital. Upaya dan usaha manusia semuanya menggunakan teknologi digital. Terasa hidup dan kehidupan ini sudah terbiasa dijamah oleh pemanfaatan digital yang selalu sistem tombol.

Jenis teknologi digital yang banyak digunakan era kini rata-rata menggunakan pola digital. Adapun sistem digital yang pavorit era kini tergolong teknologi digital, antara lain: *what apps*, ada pula sistem *face books*, penggunaan media *audio*, selanjutnya juga banyak digunakan media sosial yang digunakan jenis video, apalagi dengan mengerahkan tenaga dan sumber daya manusia yang sangat banyak sangat praktis digunakan media tatap muka secara dengan cara atau sistem zoom. Terasa dunia semakin sempit, oleh karena sudah diterapkan sistem daring atau *online* dengan sistem *zoom*.

Pemanfaatan teknologi digital strategi komunikasi upaya pembinaan umat Hindu yang tersebar di seluruh nusantara. Wilayah yang sangat luas dibatasi oleh lautan, juga daratan yang sangat luas ke seluruh pelosok tanah air Indonesia. Umat Hindu ada dimana-mana. Tersebar secara parsial dan kelompok-kelompok umat yang ada secara terpencil di berbagai wilayah. Pembinaan umat Hindu yang tinggal secara terpencar-pencar sangat terbantu dengan adanya sistem komunikasi secara sistem digital. Upaya untuk membina dan pendampingan terhadap umat Hindu tidak boleh berhenti.

Pentingnya materi agama Hindu ditransformasikan lewat teknologi digital secara efektif dan efisien. Keefektifan pemanfaatan teknologi penting dipertimbangkan secara matang dan bijak. Demikian pula penggunaan teknologi secara efisien sangat penting diterapkan dengan efisien. Materi agama Hindu sebagai upaya pembinaan umat Hindu perlu dipilih dan dipilah secara cermat dan akurat. Materi apa yang dibutuhkan oleh umat Hindu supaya tepat sasaran dan tepat tujuannya. Jangan sampai upaya pembinaan umat Hindu dengan memakai teknologi canggih menjadi salah kaprah atau upaya yang sia-sia.

II. Pembahasan

2.1 Media Sosial Strategi Kounikasi Digital

2.1.1 Media What Apps

Makna sederhananya bahwa *what apps* artinya “ada apa atau bagaimana kabarnya” (dikutip di internet tgl 23 Juli 2026). Bila secara realita konteks teknologi adalah sebuah aplikasi di media sosial pada *hand phone* yang banyak diterapkan sebagai media sosial dan strategi komunikasi. Setiap orang memiliki *hand phone* ada aplikasi *what apps* atau WA. Secara kolektif ada disebut *What Apps Group* atau WAG. Media WA sangat favorit atau *priya* di kalangan masyarakat. Media sosial yang sangat ampuh dan praktis dimanfaatkan.

Terkait dengan upaya untuk melakukan pembinaan umat Hindu, bahwa WA sangat praktis digunakan untuk usaha memberikan pembinaan terhadap umat Hindu, antara lain: a) Media komunikasi sesama umat Hindu untuk diketahui kapan, tempat, acara, apa yang dilakukan, dan siapa melakukan pembinaan, segera bisa diketahui. WA sudah populer atau *lokapriyam* di kalangan masyarakat luas. Secara umum WA mudah diterapkan dan praktis dalam memanfaatkannya. Media sosial WA bila ditrasformasikan materi agama Hindu kepada setiap umat Hindu.

2.1.2 Media Facebook

“Facebook adalah layanan *daring* media sosial dan jaringan sosial yang dimiliki raksasa teknologi Amerika Meta Platforms” (dikutip di internet tgl 23 Juli 2026). Media sosial berupa *facebook* merupakan media teknologi sangat terkenal di kalangan masyarakat luas. Akun setiap orang bisa diakses secara teknologi pada sebuah alat komunikasui sosial di *hand phone*. Facebook rata-rata sebagai media sosial untuk berkomunikasi secara publik.

Penggunaan *facebook* dapat dimanfaatkan untuk sumber informasi berupa gambar, teks atau tulisan, video, tabel, cerita, ilustrasi informasi, *insert* informasi yang akurat, *news*, kabar, pertemanan, menambah wawasan keilmuan, termasuk materi mengenai ajaran agama Hindu bisa diinformasikan ke media sosial *facebook*. Secara jaringan bahwa asal ada *signal* atau jaringan *wifi* serta tersedia kuota, maka informasi pada *facebook* bisa diikuti perkembangan dan dapat dibaca beritanya secara lengkap dan akurat.

2.1.3 Media Audio

Aplikasi media audio terdapat pada media WA. Pemanfaatannya sangat mudah dan sangat praktis. Pengguna medsos audio tinggal mengklik tombol audio pada WA. Banyak hal yang bisa diinformasikan dengan medsos audio. Audio sangat relevan sebagai media komunikasi efektif saat era digital.

Pengguna audio secara personal mempersiapkan hal yang diaudiokan. Bisa terkait informasi, berita, materi pembelajaran, materi pengajaran, materi pembinaan umat beragama, materi diskusi, materi tugas untuk dikerjakan oleh pihak yang berkepetingan, hal berkaitan dengan lagu rohani, hal untuk merekam informasi dalam kegiatan riset dalam aktivitas penelitian untuk mengkoleksi data primer dari nforman, dan sebagainya.

Makna “audio adalah suara atau bunyi yang berbentuk sinyal elektrik atau gelombang, yang bisa ditangkap oleh telinga manusia” (dikutip lewat internet tanggal 24 Juli 2026). Sungguh mudah dan sederhana cara operasinya medsos audio. *Hand phone* asalkan powernya tidak *lowbat*, ada kuotanya, bahwa pemanfaatan *audio* sangat praktis dan sangat efektif.

Teknis operasionalnya, yakni: a) *on hand phone*, b) *Click* tombol atau *knob audio*, c) atur volumenya yang standar, d) Siap merekam suara yang diinginkan, e) ingat durasi waktu rekaman berapa detik, atau berapa menit, atau berapa jam?, disesuaikan dengan keperluan pengguna, f) *test* kembali hasil rekaman *audio* supaya efektif dan benar, g) selanjutnya bisa *share* ke pihak yang diajak komunikasi, h) Beragam hal yang bisa *recorded* secara bijak dengan medsos *audio*. I) Praktis operasional *share* dan *delete*. Demikian juga untuk pemanfaatan *audio* termasuk *share* materi pembinaan umat Hindu *by audio*.

2.1.4 Media Video

Medsos yang lebih lengkap dari medsos audio adalah medsos *video*. Kuncinya, seseorang wajib memiliki fasilitas utama yang tersedia atau memiliki aplikasi *video*. Secara umum setiap *hand phone* dilengkapi dengan akses fasilitas video. Ada kelebihan tersendiri medsos *video*, yakni: a) praktis dioperasionalkannya, b) bisa didengar pesan secara *audio*, c) pesn bisa diterima secara *visual*, d) pengguna tidak ribet dalam pemakainnya, e) penerima pesan juga mudah berbincang-bincang secara transparan, f) Pengguna pengirim pesan dan penerima pesan bisa *face to face*, walaupun jarak jauh, g) Isi atau *content* pesan

bisa ada *insert* media tabuh, dekorasi, atau tampak gambar atau lokasi yang jelas dan *reality*, j) Ada *operator* atau sendiri dioperasikan, k) Hasil *recorded message* bisa *share* dalam waktu kilat, dan kelebihan lain yang *benefit* medsos *video*.

Makna penting dari “video artinya rekaman gambar hidup, gambar bergerak, atau teknologi untuk merekam untuk menampilkan adegan visual yang dilengkapi suara” (dikutip melalui internet pada tanggal 25 Juli 2026). Sungguh canggih medsos *video* tersebut. Perbincangan tampak *life* dan mudah diterapkan. Kuncinya, pengguna wajib: a) memiliki *hand phone* dengan fasilitas *video*, b) Pegiat *video* banyak pengikutnya, c) penerima bisa berkomunikasi *online*, d) Pesan bisa disampaikan utuh dan penerima juga merespon bagus, e) Operasionalnya mudah dan *simple*, g) Suara dan gambar bisa dengan *background original*, h) Bukti dan info tampil akurat dan *reality*, dan i) *Video* praktis untuk segala komunikasi positif, yang kelemahannya *video* sering disalahgunakan ke hal porno atau *vulgar* secara *viral*.

2.1.5 Media Zoom

Media *zoom* merupakan medsos ngetren saat *era digital*. Kata “Zoom dari bahasa latin yang berarti saya melihat” (dikuip dari internet tanggal 26 Juli 2026). Dalam istilah lumrah disebut *daring* (dalam jaringan) sebagai antonim dari luring atau luar jaringan. Ada beragam aktivitas bisa diterapkan dengan medsos *zoom*. Terlebih lagi bidang pendidikan, *zoom* bisa dimanfaatkan untuk segala aktivitas, antara lain: a) kelancaran pembelajaran, b) kelancaran pengajaran, c) media seminar, d) media *meeting*, e) media *exam* atau ujian karya ilmiah, f) pementasan *cultural*, g) pelaksanaan lokakarya, h) pelaksanaan simposium, i) Aktivitas sosial keagamaan berupa pentas tari *massal*, j) penampilan upacara keagamaan berupa *ritual massal*, seperti: *ngaben massal*, k) Menampilkan aktivitas sosial budaya kemasyarakatan yang bersifat populer, dan sebagainya.

Makna utama “Zoom adalah memiliki beberapa arti, yaitu pembesaran kamera, aplikasi rapat *online*, dan gerakan melaju cepat” (dikutip melalui internet tanggal 1 Agustus 2026). Sederhananya bahwa *zoom* merupakan medsos publik yang praktis dan berjangka waktu *limited*. Bila rentang waktu habis, maka *zoom* tidak bisa dipakai. Jumlah peserta bisa *over load*. Wajib ada *operator* atau *host*, wajib

ada admin, serta pihak sebagai *operator* untuk kelancaran operasinya. Kelemahan *zoom*, tidak operasional efektif bilamana tidak ada atau lelet jaringan, atau praktis *zoom* tidak operasional jika *off electric*. Dari kondisi *blank spot*, *zoom* tidak aktif, sering terlempar jika peserta ada pada daerah yang jaringan internetnya tidak stabil.

2.2 Upaya Pembinaan Umat Hindu Nusantara

Materi pembinaan terhadap umat Hindu Nusantara disampaikan beberapa cara yang efektif secara pola pembinaan melalui cara mudah dan praktis, seperti memberikan *dharma wacana* atau ceramah agama Hindu, sejenis siraman rohani secara *online* sangat tepat sasaran, Ada pula cara dialog atau diskusi atau *dharma tula* dengan umat Hindu. Selain itu juga cara sajian lagu suci keagamaan Hindu yang lazim disebut *dharma gita*. Ada pula cara *simakrama* yakni umat Hindu untuk upaya saling maaf memaafkan satu sama lainnya dengan *dharma santi*. Pola dan cara jitu untuk membina umat Hindu dengan cara *dharma sadhana* yakni memberikan bantuan, menyumbang, berdana punia, serta memberikan *support* material dengan membantu material, uang, barang dilakukan dengan cara *dharma sadhana*.

2.2.1 Dharma Wacana

Upaya pembinaan umat Hindu Nusantara dikomunikasikan dengan *dharma wacana*, ceramah agama Hindu, renungan rohani, *pandehen*, siraman rohani, penguatan *spiritual*. *Dharma wacana* dapat disajikan materi pembinaan umat Hindu materi ajaran filsafat (*tattwa*), materi etika (*susila*), dan materi ritual atau upacara agama Hindu. Semakin sering ada komunikasi dengan medsos yang tersedia secara canggih. Medsos merupakan fasilitas modern yang sangat menjelajah ke berbagai wilayah tanah air.

“Dharma wacana adalah bentuk komunikasi lisan berupa ceramah atau pidato keagamaan Hindu untuk menyampaikan ajaran moral, *susila*, dan *tattwa* atau filsafat)” (dikutip pada internet tanggal 2 Agustus 2026). Cara ceramah dengan memanfaatkan medsos sangat efektif dan komunikatif. Materi ajaran agama Hindu bisa diceramahkan secara medsos untuk memberikan pencerahan rohani,

penguatan mental, moral, dan tuntunan spiritual. Medsos sesuai jaringan yang tersedia dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi publik yang praktis.

2.2.2 Dharma Tula

Dengan fasilitas medsos yang ada, umat Hindu dibina secara *up date* dengan melakukan diskusi ilmiah, diskusi agama Hindu, dialog keagamaan Hindu, berbagi mengenai materi agama Hindu perbincangan, interaksi pemahaman serta praktek beragama Hindu. Upaya untuk bertukar pikiran serta berbagi terkait ajaran agama Hindu.

Cara diskusi dengan tukar pikiran disebut *dharma tula*. "*Dharma tula* adalah metode komunikasi keagamaan Hindu dalam bentuk diskusi, tanya jawab, atau temu wicara untuk membahas ajaran agama, filosofi, serta pemecahan masalah kehidupan berdasarkan nilai-nilai kebenaran (*dharma*)" (dikutip pada *link* internet tanggal 1 Agustus 2026). Diskusi dengan sarana medsos sangat efektif dilakukan untuk tukar pikiran bersama umat Hindu. Diskusi sambil interaktif untuk *sharing* mengenai materi ajaran agama Hindu.

2.2.3 Dharma Gita

Upaya dan usaha untuk menanamkan materi ajaran agama Hindu dengan menggunakan media sosial berupa materi *dharma gita*. Lagu rohani berupa: *kidung, kandayu, wirama* atau *kakawin, phalawakya*, dan *sloka*. Lagu keagamaan Hindu selalu disosialisasikan secara sarana medsos Manfaatkan segala kesempatan untuk menyelipkan pola pembinaan umat Hindu secara efektif dilakukan secara fasilitas nedsos untuk dikomnikasikan secara rutin.

Dhama gita sebagai lagu suci keagamaan Hindu. "*Dharma gita* adalah nyanyian atau lagu suci keagamaan Hindu yang bersumber dari kitab suci *Weda* dan susastra Hindu, yang digunakan untuk mengiringi upacara *ritual* atau yadnya, serta ungkapan rasa *bhakti*". (Dikutip pada *link* internet tanggal 29 Juli 2026). *Dhama gita* sebagai materi ajaran agama Hindu bersumber dari pustaka suci *Weda*. Umat dilatih untuk melagukan lagu rohani saat dilaksanakan upacara yajna dalam pelaksanaan *panca yajna*. Sarana pendukung keheningan *dharma gita* dengan sarana medsos yang praktis dan terjangkau.

2.2.4 Dharma Santi

Terwujudnya hidup damai bagi umat Hindu, bahwa damai atau *santih* dilakukan pola *dharma santi*. Kegiatan *dharma santi* dilakukan dengan memanfaatkan medsos secara berkelanjutan, berkesinambungan, bersifat rutinitas dengan memakai media canggih yang ditransformasikan materi ajaran agama Hindu. Sepanjang bisa diupayakan pola hidup damai, hidup rukun, hidup berdampingan sepanjang masa.

Makna *dharma santi* merupakan upaya kedamaian berdasarkan kebenaran. “*Dharma santi* adalah acara puncak perayaan rangkaian hari suci *Nyepi* bagi umat Hindu yang berfungsi sebagai ajang memaafkan dan memperkuat kerukunan.” (dikutip pada jaringan internet tanggal 30 Juli 2026. *Dharma santi* umumnya rangkaian perayaan *Nyepi*. *Dharma santi* bisa dalam lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga, dan tatanan bernegara. *Dharma santi* kini lazim digunakan sarana medsos yang efektif dan efisien.

2.2.5 Dharma Sadhana

Dharma sadhana merupakan cara pembinaan umat Hindu dengan *karma*, kerja, *karya*, maupun bantuan *material* sesuai kebenaran. Umat Hindu terlatih untuk berkorban, menyumbangkan, memberikan bantuan tulus berupa tenaga, benda, kepemilikan, material, uang, maupun kebutuhan fisik dan *material* yang disumbangkan secara tulus *nirmala*. *Dharma sadhana* cara membina umat Hindu untuk saling menolong dan saling membantu dengan *bhakti* sosial, maupun berdanapunia yang tulus *lascaya*.

Dharma sadhana dasarnya ketulusan dari umat Hindu kepada pihak yang diberikan bantuan sosial tanpa pamrih. “*Dharma sadhana* adalah praktek *spiritual* pelaksanaan ajaran kebenaran dalam ajaran agama Hindu, yang mencakup kegiatan, seperti: *dharmawacana*, sembahyang, serta penerapan nilai moral dan disiplin batin”. (Dikutip pada jaringan internet pada tanggal 28 Juli 2026). *Dharma sadhana* merupakan cara umat Hindu mempraktekkan ajaran agama Hindu. Penerapan agama Hindu berpatokan latihan kebenaran yang juga memanfaatkan sarana medsos. Dana dikumpulkan secara donasi secara *list* melalui sarana medsos. Walaupun kondisi berjauhan, bahwa dana terkumpul secara cepat. Tidak lagi manual *door to door* seperti era belum canggih sarana medsos. *Dharmasadhana* sebagai praktik beragama Hindu yang praktis, efektif, dan efisien.

III. Penutup

Upaya melakukan pembinaan umat Hindu nusantara dengan strategi komunikasi pemanfaatan sarana medsos, berupa WA, Audio, Video, facebook, dan zoom. Materi pembinaan berupa: materi *tattwa*, *susila*, dan *upacara* agama Hindu. Metode pembinaan umat Hindu, seperti: *dharma wacana*, *dharma tula*, *dharma gita*, *dhama yatra*, *dharma santi*, dan *dharma sadhana*. Era kemajuan teknologi canggih semua umat Hindu dapat mengimplentasikan sarana medsos untuk melakukan pembinaan umat Hindu yang tersebar luas di seluruh pelosok tanah air Indonesia tercinta.

Daftar Pustaka

- Donder, I Ketut dan I Ketut Wisarja. 2010. *Filsafat Ilmu*. Surabaya:Paramita.
- Donder, I Ketut, 2009. *Teologi : Memasuki Gerbang Ilmu Pengetahuan Ilmiah tentang Tuhan Paradigma Sanatana Dharma*. Surabaya:Paramita.
- Donder, I Ketut. 2006. *Brahmavidya: Teologi Kasih Semesta. Kritik terhadap Epistemologi Teologi, Klaim Kebenaran, Program Misi, Komparasi Teologi dan Konversi*. Surabaya:Paramita.
- Donder, I Ketut. 2007. *Kosmologi Hindu*. Surabaya:Paramita.
- Hadiwijono, Harus. 1980. *Sari Sejarah Filsafat Barat 1*. Sleman:Kanisius.
- Hadiwijono, Harus. 1980. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Sleman:Kanisius.
- Isfaroh.2024. *Filsafat Dan Filsafat Ilmu*.Yogyakarta:Anak Hebat Indonesia.
- Kajeng, I Nyoman dkk. 2009. *Sarasamuscatya*. Surabaya:Paramita.
- Madrasuta, Ngakan Made. 2012. *Hindu Menjawab*. Jakarta:Media Hindu.
- Mantik, Agus S. 2008. *Upanisad-Upanisad Utama*. Surabaya:Paramita.
- Maswinara. 2008. *Purana*. Surabaya:Paramita.
- Pendit, Nyoman, S. 1994. *Bhagavad Gita*. Jakarta:HanomanSakti.
- Pudja G. dan Tjokorda Rai Sudharta. 2002. *Manawadharmasastra*. Jakarta : CV Felita Nursatama Lestari.
- Pudja. 2004. *Bhagawadgita*. Surabaya:Paramita.
- Puspa, Ida Ayu Tary. 2018. *Teologi Hindu Anak Suputra Pada Era Globalsasi*.Surabaya:Paramita.

- Putra, Ida Bagus Rai, dkk. (Ed). 2013. *Swastikarana Pedoman Ajaran Hindu Dharma*. Denpasar:PT Mabhakti.
- Putra, Ngakan Putu. 2012. *Upanisad Himalaya Jiwa*. Jakarta:Media Hindu.
- Putra, Ngakan Putu. 2019. *Manusia Hindu*. Jakarta:Media Hindu.
- Radhakrishnan, S. 2013. *Pandangan Hidup Hindu (The Hindu View of Life)*. Jakarta:Media Hindu.
- Shastri, 2022. *Siva Purana*. Tlah diterbitkan. Ada Aplikasi
- Singer, I Wayan. 2015. *Pendidikan Karakter Berlandaskan Tri Kaya Parisudha*. Denpasar : Manikgeni.
- Singh, T.D. 2010. *Vedanta & Sains Tentang Fenomena Penuaan*. Denpasar:Bhakti:Vedanta.
- Sivananda, Sri Svami. 2003. *Inti Sari Agama Hindu*. Surabaya:Paramita.
- Subagiasta, I Ketut dan Ni Wayan Gateri. 2025. *Filosofi Teologi Hindu dan Upacara Agama*. Denpasar:Dharma Pustaka Utama.
- Subagiasta, I Ketut. 2006. *Saiva Siddhanta*. Surabaya:Paramita.
- Subagiasta, I Ketut. 2006. *Tattwa Hindu Bagi Pandita dan Pamangku*. Surabaya:Paramita.
- Subagiasta, I Ketut. 2009. *Reformasi Agama Hindu Dalam Perubahan Sosial di Bali 1950--1959*. Surabaya:Paramita.
- Subagiasta, I Ketut. 2011. *Hari Suci Hindu*. Denpasar:Bali Post.
- Subagiasta, I Ketut. 2012. *Praktek Agama Hindu*. Denpasar : Bali Post.
- Subagiasta, I Ketut. 2015. *Filsafat Saiva Siddhanta*. Surabaya:Paramita.
- Subagiasta, I Ketut. 2018. *Filosofi Ritual Hindu*. Surabaya:Paramita.
- Subagiasta, I Ketut. 2024. *Fiosofi Keluarga Sukhinah*. Denpasar:Dharma Pustaka Utama.
- Subagiasta, I Ketut. 2025. *Filosofi Kepanditaan*. Denpasar:Dharma Pustaka Utama
- Subagiasta, I Ketut. 2024. *Moderasi Beragama.Perspektif Filsafat Hindu*. Denpasar : Dharma Pustaka Utama.
- Wirawan, I Made Adi. 2011. *Tri Hita Karana Kajian Teologi, Sosiologi, dan Ekologi Menurut Veda*. Srabaya:Paramita.